

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan strategis, peranan strategis sektor pertanian terus dituntut dalam perekonomian nasional melalui pembentukan. Salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian di Indonesia adalah meningkatkan pendapatan petani dengan mengembangkan sistem usahatani yang berwawasan agribisnis agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas, berproduktivitas tinggi.

Lampiran 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, penyediaan aneka ragam menu makanan, mengurangi angka kemiskinan, dan sebagai penghasil devisa negara. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama dalam pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan rakyat, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha. Kelapa sawit merupakan tanaman multiguna. Tanaman ini mulai banyak menggantikan posisi penanaman komoditas perkebunan lain, yaitu tanaman karet. Tanaman sawit kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menjadi pusat perkebunan di Indonesia. Komoditi perkebunan yang dihasilkan diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kopi, cengkeh, pinang, dan kelapa dalam. Dari berbagai macam komoditas tersebut, kelapa

sawit merupakan produk unggulan. Potensi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2020 mencapai 1,074 Juta ha dengan produksi 3,022 Juta ton (Jambi dalam Angka 2021). Data Penyebaran usahatani kelapa sawit di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2016	663.500	1.435.141	2,16
2017	768.022	1.783.033	2,32
2018	1.032.145	2.691.270	2,61
2019	1.041.434	2.884.406	2,77
2020	1.074.600	3.022.600	2,81

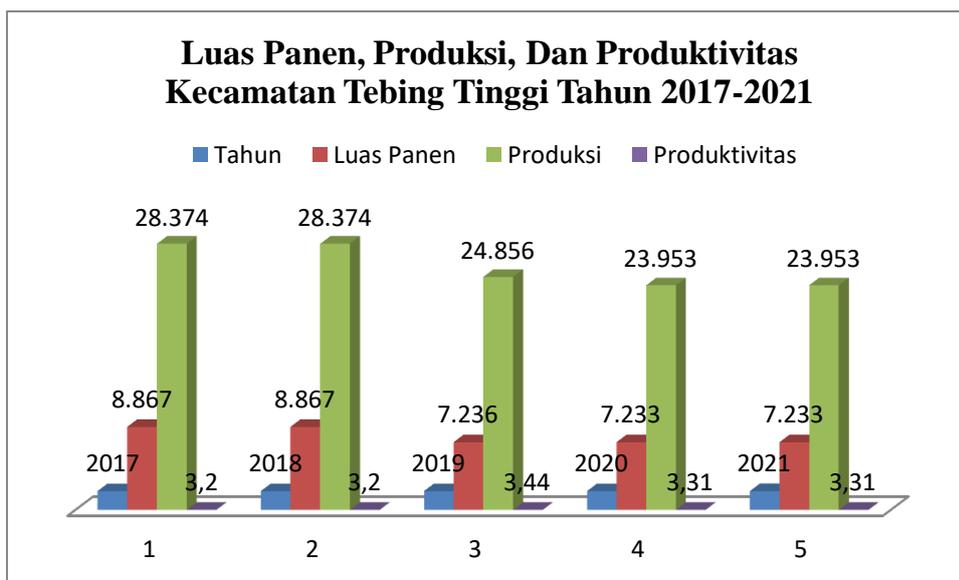
Sumber: Jambi dalam Angka 2016 - 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Jambi dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Produksi Kelapa Sawit di Provinsi Jambi tahun 2016-2020 mengalami penurunan, sehingga dapat diasumsikan bahwa tinggi rendahnya luas panen kelapa sawit berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit. Produktivitas kelapa sawit mengalami penurunan yang diduga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal petani. Perkebunan kelapa sawit tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Tebo, Bungo, Merangin, Sarolangun, Batanghari. Perkembangan Luas Arel, Produksi, dan Produktivitas Komoditi Kelapa Sawit per Kabupaten di Provinsi Jambi cukup bervariasi dengan adanya penurunan di setiap Kabupaten.

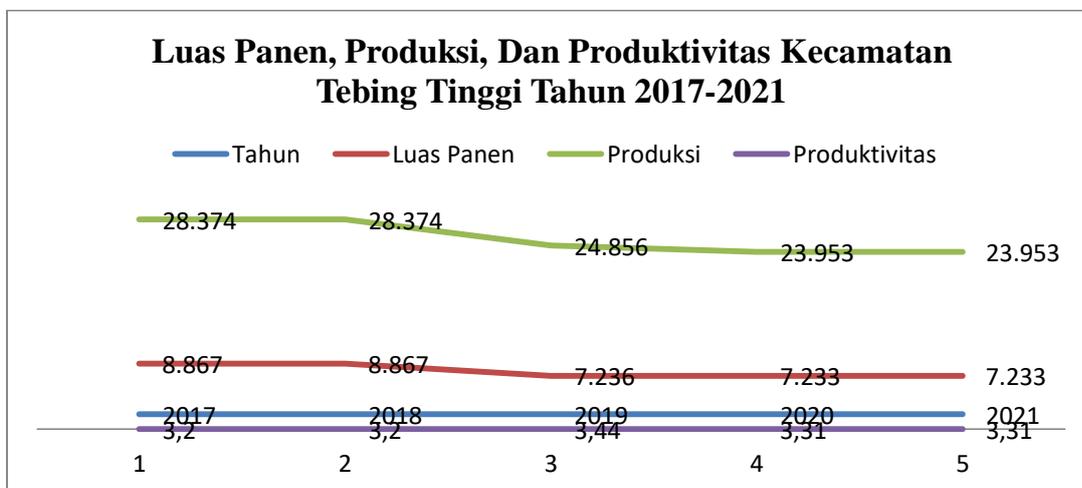
Lampiran 2 Munjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Luas Panen perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2021 mencapai 43.860 ha dengan produksi mencapai 124.460 ton dan produktivitas sebesar 2,84 ton/ha. Kabupaten Tanjung Jabung Barat termasuk kedalam kabupaten yang memiliki luas panen yang besar. Sehingga menunjukkan

bahwa kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki potensial yang sangat baik untuk berproduksi.

Lampiran 3 Menunjukkan bahwa persebaran luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdapat dalam 13 Kecamatan. Kecamatan Tebing Tinggi memiliki urutan ketiga luas panen kelapa sawit terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebesar 7.236 ha. Adapun data luas panen, produksi, dan produktivitas Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2017-2020 dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Poligon Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2017-2021



Gambar 2. Luas Panen, Produksi, Dan Produktivitas Kecamatan Tebing Tinggi Tahun 2017-2021

Gambar 1 dan 2 menunjukkan bahwa data luas panen, produksi, dan produktivitas kelapa sawit mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 dengan luas panen sebesar 7.233 ha, dengan hasil produksi sebesar 23.953 ton, sehingga produktivitas di Kecamatan Tebing Tinggi adalah 3,31 ton/ha dan lebih tinggi dari produktivitas di Kecamatan Muara Papalik yang memiliki luas areal terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan demikian petani yang berada di Kecamatan Tebing Tinggi memiliki potensi produksi dan produktivitas yang baik dari kecamatan lain yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Faktor Internal dengan replektif umur petani, jumlah anggota keluarga, latar belakang asal usul petani, pengetahuan petani, motivasi petani, dan luas lahan di Kecamatan Tebing Tinggi. Umur petani akan mempengaruhi kemampuan dan daya berpikirnya. Kondisi dimana umur yang masih produktif akan membuat seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal yang akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas usahatani. Tingkat pengetahuan yang dimiliki petani dalam berusahatani kelapa sawit secara tidak langsung akan mempengaruhi produktivitas usahatani kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Petani yang memiliki pengetahuan berusahatani lebih tinggi akan lebih mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik. Jumlah anggota keluarga berkisar antara 1-6 orang dan sebagian besar memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Jumlah anggota dalam keluarga bisa dijadikan tenaga kerja dalam mengelola usahatani, namun jumlah anggota keluarga ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan keluarga yang mengakibatkan modal untuk penggunaan input produksi semakin berkurang. Motivasi petani adalah kemampuan seorang petani untuk berbuat sesuatu, kebutuhan, keinginan dalam melakukan usahatani. Sehingga akan membuat petani akan lebih ingin tahu bagaimana cara mengelola usahatannya, dimana akan mempengaruhi petani dalam mengoptimalkan produktivitas kelapa sawit. Luas lahan pertanian merupakan salah satu

penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian, sehingga semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin besar pula hasil produksi yang didapatkan.

Faktor Eksternal dengan variabel reflektif akses terhadap pemasaran, harga, jarak transportasi memiliki keragaman di daerah penelitian. Berdasarkan informasi dari kantor kecamatan dan kelompok tani di Kecamatan Tebing Tinggi, petani melakukan penjualan hasil panen kelapa sawit melalui tengkulak, loding, dan pabrik. Petani menjual hasil usahanya ke ketengkulak karena ada keterbatasan akses untuk mengangkut hasil usahanya. Petani yang memiliki akses lebih memilih untuk menjual ke pabrik langsung karena akan mendapat harga jual yang lebih tinggi. Petani juga lebih memilih untuk menjual ke tengkulak daripada loading karena sistem tengkulak memiliki sistem kekeluargaan dimana petani bisa meminjam modal untuk usahanya tanpa bunga ataupun bunga yang sangat kecil. Perbedaan akses penjualan yang dilakukan petani akan berpengaruh terhadap harga yang diperoleh petani. Harga jual kelapa sawit di daerah penelitian bervariasi yaitu Rp.1.300 - Rp.1.800, Rp.1.900 - Rp.2.200, dan lebih besar dari Rp.2.200. Harga jual kelapa sawit mengalami fluktuasi mengikuti besarnya produksi di lapangan. Harga jual kelapa sawit akan mengalami peningkatan pada saat bulan tertentu dimana produksi kelapa sawit sedang mengalami masa trek. Harga akan kembali normal atau turun saat jumlah produksi di lapangan mengalami peningkatan. Petani menjual dengan harga Rp.1.900 - Rp.2.200 dan petani lain mampu menjual kelapa sawit dengan harga di atas Rp.2.200 tergantung petani memilih kemana menjual hasil panen. Petani tidak tahu pasti bagaimana pedagang/perusahaan menetapkan harga pembelian kelapa sawitnya, karena petani tidak pernah dilibatkan dalam proses penetapan harga. Dalam arti pedagang/ perusahaan menetapkan harga secara sepihak. Namun pada saat ini harga jual kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi adalah Rp. 2.200. Jarak transportasi sangat berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dimana jika jarak tersebut dekat dan kondisi

jalannya bagus maka akan dapat meningkatkan produktivitasnya. Dikarenakan akses jalan transportasi akan mempengaruhi waktu tempuh petani dalam proses produksinya, Jika jarak transportasi petani baik dan waktu tempuhnya dekat maka petani akan menjual hasil produksi ke pabrik yang akan mendapatkan harga yang lebih tinggi, sehingga petani akan mengoptimalkan usahatani agar mendapatkan hasil produksi yang baik, sedangkan petani yang menjual kepada tengkulak akan mendapatkan harga yang lebih rendah.

Akses terhadap pengadaan input produksi juga salah satu akses yang penting didalam usahatani kelapa sawit. Dimana akses input yang dimaksud adalah akses petani untuk memperoleh bibit, pupuk, dan lainnya. Akses pengadaan input produksi oleh petani bersumber dari kios-kios pertanian, kelompok tani, dan juga pedagang dari luar daerah. Harga pupuk di Kecamatan Tebing Tinggi bervariasi di petani antar desa, baik berdasarkan waktu, jenis lokalitas dan sumber pembelian oleh petani. Dan juga jumlah penggunaan pupuk kimia pada usahatani kelapa sawit, dimana jika petani menggunakan pupuk kimia maka akan meningkatkan hasil produktivitas kelapa sawit tersebut.

Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi tahun 2021 masih tergolong rendah (3,31 ton/ha). Ada banyaknya penelitian menyebutkan bahwa rendahnya produktivitas disebabkan oleh faktor internal dan eksternal petani. Faktor internal dan eksternal merupakan faktor determinan yang mempengaruhi terjadinya produktivitas yang rendah. Hal ini terjadi karena faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi sikap petani dalam mengoptimalkan produktivitas usahatani kelapa sawit yang dimiliki.

Produktivitas Kelapa Sawit dipengaruhi oleh Faktor Internal dengan variabel reflektif, Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, dan Luas Lahan dan Faktor Eksternal dengan variabel reflektif Akses terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi. Bahwa fenomena Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani mempengaruhi pola pikir dan cara berpikir petani dalam mengambil

suatu keputusan untuk meningkatkan produktivitas, juga adanya keragaman Faktor Internal dan Eksternal yang dimiliki petani yang kemudian menyebabkan adanya perbedaan produktivitas. Produktivitas dengan Variabel Produksi, Luas Lahan, dan Umur Tanaman akan mempengaruhi hasil Produksi Kelapa Sawit. Mengingat pendugaan parameter tidak memungkinkan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka akan digunakan analisis Partial Least Square (PLS). Keunggulan dalam menggunakan PLS adalah PLS dapat digunakan untuk melihat bagaimana suatu variabel bisa menjadi variabel dipengaruhi dan bisa juga menjadi variabel yang mempengaruhi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Produktivitas Kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2. Perumusan Masalah

Keberhasilan petani dalam mengusahakan kelapa sawit dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi dalam produktivitas kelapa sawit. Petani mempunyai kesadaran bahwa peningkatan produktivitas kelapa sawit selain bermanfaat untuk memenuhi kepentingan masyarakat juga akan menghasilkan keuntungan bagi para petani sendiri beserta keluarganya yaitu peningkatan kesejahteraan. Kesadaran ini didorong dengan adanya perilaku petani dalam mengusahakan usahatani.

Produksi kelapa sawit yang optimal tidak dapat hanya diwujudkan dengan peningkatan kualitas petaninya saja, akan tetapi harus didukung dengan ketersediaan faktor produksi yang cukup dan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin. Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi usahatani diantaranya adalah lahan yang cukup disamping tersedianya benih, tenaga kerja, teknologi, dan sarana prasarana yang memadai. Penggunaan input produksi ini akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Perbedaan

penggunaan input antar petani akan mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh. Selain penerapan teknologi irigasi teknis juga akan mempengaruhi hasil produksi.

Kecamatan Tebing Tinggi salah satu kecamatan terbesar yang menghasilkan perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Luas panen produksi dan luas perkebunan rakyat di Kecamatan Tebing Tinggi mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dari data yang ada terlihat bahwa luas panen dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan yakni sebesar 3 ha dan dapat dilihat bahwa data produksi dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan produksi kelapa sawit di Kecamatan Tebing Tinggi yang sangat besar kemungkinan disebabkan oleh beberapa Faktor Produksi, seperti Luas Lahan, Pupuk, dan Tenaga Kerja yang digunakan. Dalam kaitan ini Faktor Internal dan Faktor Eksternal dianggap berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas usahatani kelapa sawit.

Keberagaman Faktor Internal dan Faktor Eksternal pada petani akan menimbulkan gejala bahwa petani memiliki pola pikir yang berbeda sehingga mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan usahatani yang dimiliki berbeda beda pula. Apabila Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani tidak mendukung pelaksanaan usahatani, maka petani tidak bisa mengusahakan usahatani secara optimal dan berdampak terhadap rendahnya Produktivitas. Oleh karena itu faktor internal dan eksternal tersebut berpengaruh terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimanakah deskripsi Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

3. Bagaimanakah Faktor Internal dan Faktor Eksternal apa saja (Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Bertani, Motivasi Petani Luas Lahan, Akses terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi) berpengaruh terhadap produktivitas kebun kelapa sawit Petani swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran Usahatani Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Untuk mendeskripsikan Faktor Internal dan Faktor Eksternal petani dan Produktivitas Kelapa Sawit di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
3. Untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal (Umur Petani, Latar Belakang Asal Usul Petani, Jumlah Anggota Keluarga, Pengetahuan Petani, Motivasi Petani, Luas Lahan, Akses terhadap Pemasaran, Harga, Jarak Transportasi) terhadap produktivitas kebun Kelapa Sawit Petani Swadaya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.4. Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas kelapa sawit.
3. Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis faktor internal dan eksternal terhadap produktivitas kelapa sawit dan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang sejenis.